

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin menuju masa kelahiran. Gangguan gizi yang terjadi pada masa kehamilan akan berdampak besar bagi kesehatan ibu maupun janin. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia dalam kehamilan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun dalam nifas. Anemia dapat meningkatkan risiko kematian ibu pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi, keguguran dan meningkatkan risiko bayi lahir prematur (Kemenkes RI, 2015).

Menurut Darlina dan Hardinsyah (2003), ada 6 faktor yang mempengaruhi anemia yaitu pemeriksaan kehamilan, paritas, konsumsi pangan hewani, konsumsi teh dan risiko KEK. Faktor yang bersifat propektif atau mencegah terjadinya anemia, yaitu pemeriksaan kehamilan dan konsumsi pangan hewani. Faktor paritas, konsumsi teh dan risiko KEK memperbesar peluang terjadinya anemia pada ibu hamil. Paritas > 2 kali akan memperbesar 2,13 kali peluang terjadinya anemia dibandingkan paritas < 2 kali. Konsumsi teh yang sering akan memperbesar risiko anemia sebesar 1,24 kali dibandingkan dengan konsumsi teh yang jarang. Ibu hamil KEK akan berisiko 1,83 kali untuk menderita anemia.

Menurut WHO (2005), terdapat 52% ibu hamil mengalami anemia di negara berkembang. Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil juga masih tinggi yaitu 37,1% atau satu diantara tiga ibu hamil di Indonesia menderita anemia (Balitbangkes 2013). Prevalensi ibu hamil anemia pada tahun 2016 di Kabupaten Tegal sebesar 17,8%, sedangkan di Puskesmas Adiwerna prevalensi ibu hamil anemia mencapai 22,1%.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) di Indonesia tahun 2013, Kurang Energi Kronik (KEK) menjadi masalah yang kedua. Hal ini disebabkan karena angka KEK mengalami peningkatan dari tahun 2010 yaitu 31,3% menjadi 38,5% di tahun 2013. Sedangkan di Puskesmas Adiwerna prevalensi bumil KEK pada tahun 2016 sebesar 8,8%.

Kebutuhan zat besi selama kehamilan meningkat karena digunakan untuk pembentukan sel dan jaringan baru. Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 88 tahun 2014 menjelaskan tentang program suplemetasi tablet Fe yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan konsumsi zat besi. Pemerintah membuat program suplementasi tablet Fe kepada setiap ibu hamil sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Namun banyak ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran karena berbagai alasan sehingga prevalensi anemia pada ibu hamil masih tinggi.

Berdasarkan data bulan Desember tahun 2016, di Puskesmas Adiwerna terdapat 225 ibu hamil (17%) yang mempunyai risiko tinggi kehamilan. Dari data tersebut, beberapa risiko tinggi kehamilan diantaranya karena umur ibu, LiLA, jarak kehamilan, paritas dan anemia. Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Adiwerna agar dapat diketahui gambaran kejadian anemia dan mencari keterkaitan anemia dengan LiLA, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe merupakan faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisa kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia

pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kurang energi kronis sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- b. Mendeskripsikan jarak kehamilan sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- c. Mendeskripsikan paritas sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- d. Mendeskripsikan kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- e. Menganalisis kurang energi kronis sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- f. Menganalisis jarak kehamilan sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- g. Menganalisis paritas sebagai faktor resiko kejadian anemia ibu hamil pada Ibu Hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
- h. Menganalisis kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang nantinya berguna dalam melaksanakan tugas, serta membantu peneliti untuk menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam

rangka membuat perencanaan program penanggulangan anemia ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Memberikan masukan dan informasi bagi Puskesmas Adiwerna dalam membuat perencanaan program pencegahan anemia pada ibu hamil dan perbaikan status kesehatan ibu dan anak.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kurang energi kronis, jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe sebagai faktor risiko kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan Study Retrospektif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari - Maret 2018. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari catatan pemeriksaan di buku KIA yang dimiliki oleh ibu hamil.

1.6 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Beberapa penelitian yang terkait dengan faktor risiko anemia pada ibu hamil

No	Penelitian Judul, Tahun	Desain	Subyek	Variabel Terikat	Variabel Bebas	Hasil Penelitian
1.	Prevalensi dan Faktor Risiko Anemia pada Wanita Usia Subur di Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat (2016)	Cross sectional	WUS	Status anemia	Status vitamin A, status feritin, umur, status kawin, pendidikan, pekerjaan, paritas, riwayat keguguran, status gizi, konsumsi zat gizi	Adanya hubungan antara serum feritin dengan anemia pada wanita usia subur setelah dikontrol oleh status vitamin A dan umur.
2	Cakupan ANC dan Cakupan Tablet Fe Hubungannya dengan Prevalensi Anemia di Jawa Timur (2016)	Kuantitatif	Ibu hamil	Prevalensi anemia	Cakupan ANC, Cakupan tablet Fe	Tidak ada hubungan antara cakupan ANC dan tablet Fe dengan prevalensi anemia.

3	Kepatuhan Ibu Hamil Dalam mengkonsumsi Tablet Zat Besi (Fe) (2016)	Cross sectional	Ibu hamil	Kepatuhan minum tablet fe	Pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan, ketersediaan tablet fe, pengalaman, dan sosial budaya.	Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil adalah pengetahuan, dukungan keluarga, peran petugas kesehatan dan ketersediaan tablet fe. Faktor yang tidak berhubungan dengan kepatuhan minum tablet fe adalah pengalaman dan sosial budaya.
4	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa (2012)	Cross sectional	Ibu hamil	Anemia	umur, paritas, status gizi, frekuensi ANC, pengetahuan ibu dan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.	Ada hubungan bermakna antara frekuensi antenatal care (ANC), pengetahuan ibu dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan anemia pada ibu hamil.



5	Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gajah Mada Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Tahun 2012	Cross sectional	Ibu Hamil	Anemia	umur, paritas, konsumsi tablet besi, pengetahuan, riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami sebelum hamil, jarak kelahiran, usia kehamilan, frekuensi pemeriksaan kehamilan, dan status gizi (LILA)	Ada hubungan antara umur, paritas, konsumsi tablet besi, pengetahuan, riwayat penyakit infeksi dengan anemia pada ibu hamil. Tidak ada hubungan antara jarak kelahiran, usia kehamilan, frekuensi pemeriksaan kehamilan, dan status gizi (LILA) dengan anemia pada ibu hamil.
---	---	-----------------	-----------	--------	--	---

Beda penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang dilakukan diantaranya desain penelitian yang digunakan adalah case control, pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dengan pemilihan kontrol melalui *matching* pendidikan ibu . Variabel terikat adalah kejadian anemia dan variabel bebas adalah kurang energi kronis , jarak kehamilan, paritas dan kepatuhan konsumsi tablet fe.